

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah Bank Syariah Mandiri**

PT. Bank Syariah Mandiri didirikan sejak tahun 1999, paska krisis ekonomi moneter 1997-1998. Kondisi perbankan nasional pada kala itu yang didominasi bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia sebagai upaya menstabilkan industri perbankan. Salah satu bank konvensional PT. Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. Sedangkan pemerintah melakukan penggabungan empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) menjadi bank baru bernama PT. Bank Mandiri Persero pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah. Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah.

Perubahan kegiatan usaha USB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H tau tanggal 1 November 1999.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Sejarah Bank Syariah Mandiri dalam [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) diakses pada tanggal 27 Desember 2017

## **b. Visi dan Misi**

Adapun visi dan misi Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

### 1) Visi

Bank Syariah terdepan dan modern.

### 2) Misi

- a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f) Meningkatkan kepedulian masyarakat dan lingkungan.<sup>96</sup>

## **c. Produk-produk Bank Syariah Mandiri**

### 1) Produk Penghimpunan Dana

- a) BSM Tabungan adalah tabungan mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter BSM selama jam kas. Jenis BSM Tabungan ini yaitu

---

<sup>96</sup> Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri dalam [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) diakses pada tanggal 27 Desember 2017

BSM Tabungan Berencana, BSM Tabungan Simpatik, BSM Tabungan Investa Cendekia dan BSM Tabungan Kurban.

- b) BSM Giro adalah sara penyimpanan dana dalam bentuk rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadi'ah yad dhamanah*. Jenis BSM Giro yaitu BSM Giro Valas, BSM Giro Singapore Dollar, BSM Giro Euro.
- c) BSM Deposito yaitu investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah muthlaqah* untuk perorangan dan non perorangan. Jenis BSM Deposito yaitu BSM Deposito Valas.

## 2) Produk Penyaluran Dana

- a) BSM Inplan adalah pembiayaan *consumer* dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal.
- b) Pembiayaan Peralatan Kedokteran adalah pemberian fasilitas pembiayaan kepada para professional kesehatan/ kesehatan untuk pembelian peralatan kedokteran.
- c) Pembiayaan Edukasi BSM adalah pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah atau perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lain atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran atau semester berikutnya dengan akad ijarah.

- d) Pembiayaan Kepada Pensiunan adalah penyaluran fasilitas pembiayaan consumer kepada para pensiunan dengan angsuran dilakukan melalui potongan uang pensiun langsung yang diterima oleh bank setiap bulan.
  - e) Pembiayaan Umrah adalah pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umrah.
  - f) Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah atau panjang untuk pembelian rumah tinggal baik baru maupun bekas, dilingkungan developer dengan sistem murabahah.
  - g) *BSM Customer Network Financing* adalah fasilitas pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada nasabah untuk pembelian persediaan atau *inventory* barang dari rekanan yang menjalin kerja sama dengan bank.
  - h) Pembiayaan Kendaraan Bermotor adalah pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan system murabahah.
- 3) Produk Jasa
- a) *BSM Card* adalah kartu yang diterbitkan oleh BSM dan memiliki fungsi utama yaitu sebagai kartu ATM dan Kartu Debit.
  - b) *BSM SMS Banking* adalah oroduk layanan perbankan berbasisi teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan.

- c) *BSM Mobile Banking* adalah layanan transaksi perbankan melalui *mobile banking (handpone)* dengan menggunakan koneksi jaringan data yang dapat digunakan oleh nasabah untuk cek saldo, cek mutasi transaksi, transfer antar rekening dan jenis transaksi lainnya.
- d) *BSM Net Banking* adalah layanan transaksi perbankan melalui layanan internet dengan alamat yang dapat digunakan oleh nasabah untuk melakukan transaksi cek saldo, cek mutasi, transfer antar rekening, bayar tagihan dan pembelian isi ulang pulsa seluler.
- e) *BSM Jual Beli Valas* adalah layanan BSM dalam pertukaran mata uanng rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh BSM dengan nasabah.
- f) *BSM Elektronik Payroll* adalah layanan BSM dalam pembayaran gaji karyawan isntirusi melalui teknologi terkini BSM secara mudah, aman dan fleksibel.
- g) *Transfer Uang Tunai* adalah jasa yang disediakan oleh BSM untuk mengirim uang tunai kepada sanak saudara atau rekan bisnis di pelosok negeri dengan mudah dan aman.

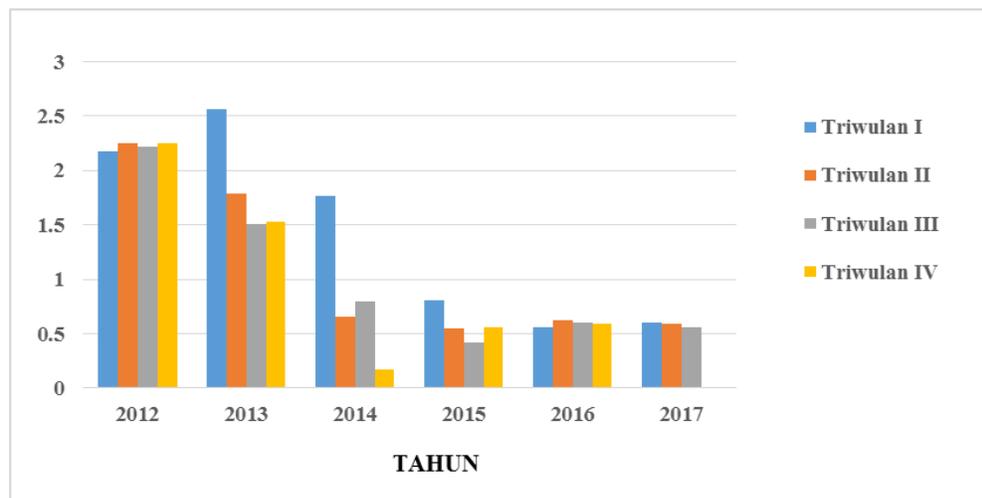
## 2. Deskripsi Data Penelitian

### a. Analisis Profitabilitas Bank Syariah Mandiri

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk menghitung profitabilitas bank adalah rasio *Return on Assets* (ROA) karena rasio ini menunjukkan seberapa baik manajemen bank dapat mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki bank dalam menghasilkan laba. Dari analisa perhitungan, dapat diperoleh data *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri mulai dari triwulan pertama tahun 2012 sampai triwulan ketiga tahun 2017 sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

**Grafik ROA Bank Syariah Mandiri (dalam %)**



Sumber: Laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri.

Dari Grafik 4.1 dapat diketahui bahwa profitabilitas Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Dari triwulan pertama

tahun 2012 sampai triwulan ketiga tahun 2017, nilai ROA tertinggi Bank Syariah Mandiri terdapat pada triwulan pertama tahun 2013, yaitu sebesar 2,56%. Sedangkan nilai ROA yang paling rendah terdapat pada triwulan keempat tahun 2014 sebesar 0,17%. Semakin besar nilai dari rasio ini menunjukkan semakin besar laba yang diperoleh suatu bank dan Semakin kecil rasio ini menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan laba. Rata-rata rasio ROA Bank Syariah Mandiri selama tahun pengamatan adalah sebesar 1,14%. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan Bank Syariah Mandiri dalam menghasilkan laba berada pada peringkat 3 ( $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ ) atau cukup.

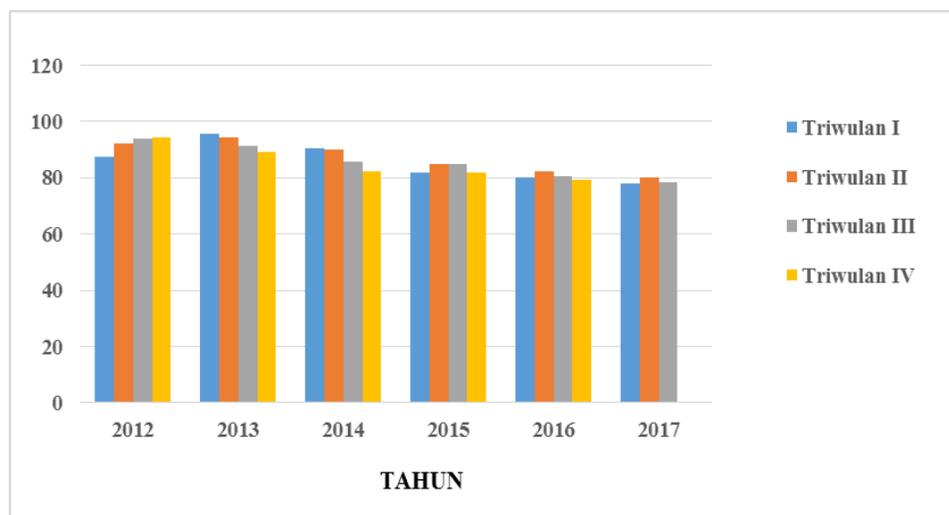
**b. Analisis *Financing to Deposit Ratio* Bank Syariah Mandiri**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui likuiditas bank syariah dengan membandingkan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Semakin besar nilai dari rasio ini, maka semakin banyak jumlah pembiayaan yang disalurkan dan semakin sedikit nilai dari rasio ini menunjukkan bank kurang efektif dalam mengelola Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan nilai FDR yang bagus, maka

profitabilitas bank juga akan meningkat. Nilai FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia sekurang-kurangnya adalah sebesar 80%.<sup>97</sup>

Dari analisa perhitungan, dapat diperoleh data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Mandiri mulai dari triwulan pertama tahun 2012 sampai triwulan ketiga tahun 2017 sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Grafik *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Mandiri**  
**(dalam %)**



Sumber: Laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri

Dari Grafik 4.1 di atas didapatkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Rasio FDR tertinggi terdapat pada triwulan pertama tahun 2013, yaitu sebesar 95,61% sedangkan FDR terendah

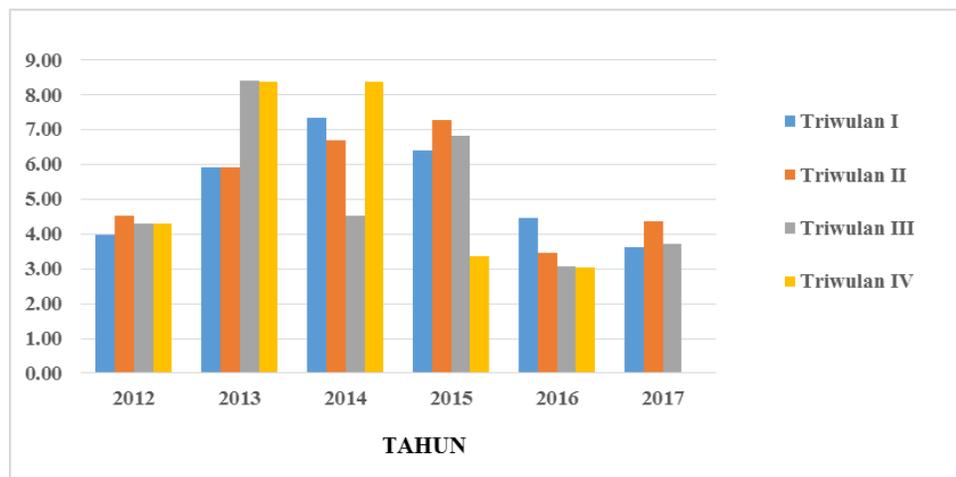
<sup>97</sup> Surat Edaran Bank Indonesia No. 17/40/DPM tanggal 16 November 2015 dalam [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses pada tanggal 30 Nopember 2017

terjadi pada triwulan pertama tahun 2017, yaitu sebesar 77,75%. Rata-rata nilai FDR selama tahun pengamatan pada Bank Syariah Mandiri pada adalah sebesar 86%. Hal ini berarti bahwa FDR Bank Syariah Mandiri dapat dikatakan bagus karena sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia di mana sekurang-kurangnya nilai rasio FDR yang diperkenankan adalah sebesar 80%.

### **c. Analisis Inflasi**

Inflasi merupakan kenaikan dari harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu kelompok masyarakat. Inflasi dapat menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena biaya pengeluaran masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya semakin meningkat. Selain itu, inflasi dapat berdampak pada meningkatnya biaya produksi sehingga biaya operasional yang ditanggung oleh produsen juga meningkat. Produsen akan merugi karena harga jual dari produk meningkat sementara permintaan konsumen menurun sehingga produsen akan enggan untuk menambah modal melalui pengajuan pembiayaan di bank. Hal ini akan mempengaruhi kegiatan bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana. Akibatnya, profitabilitas bank juga akan menurun.

**Gambar 4.3**  
**Grafik Inflasi di Indonesia (dalam %)**



Sumber: Data tingkat inflasi di Indonesia

Dari Grafik 4.3 didapatkan bahwa inflasi di Indonesia dari tahun ke tahun juga mengalami fluktuasi. Inflasi tertinggi terjadi pada triwulan ketiga tahun 2013, yaitu sebesar 8,40% sedangkan inflasi terendah terjadi pada triwulan keempat tahun 2016, yaitu sebesar 3,02%. Rata-rata inflasi yang terjadi di Indonesia selama tahun pengamatan adalah sebesar 5,31%. Karena harga barang & jasa secara umum cenderung meningkat, maka harga jual juga akan meningkat karena terjadi kenaikan biaya produksi. Biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya juga akan meningkat seiring dengan semakin naiknya harga barang-barang dan jasa secara umum. Masyarakat juga akan enggan melakukan pembiayaan pada bank karena daya beli dari masyarakat turun sedangkan harga barang & jasa naik. Hal ini akan mempengaruhi profitabilitas bank.

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal adalah data yang baik dan layak digunakan. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33311722
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.440
Asymp. Sig. (2-tailed)		.990
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21.0

Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas. Normalitas data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan nilai taraf signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Pengambilan keputusan dibuat dengan pedoman jika nilai Sig.

$< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai  $\text{Sig.} > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,990. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05, maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen yang diteliti atau tidak. Untuk mendeteksi apakah dalam penelitian ini terjadi multikolonieritas atau tidak, dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FDR	.854	1.171
	Inflasi	.854	1.171

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21.0

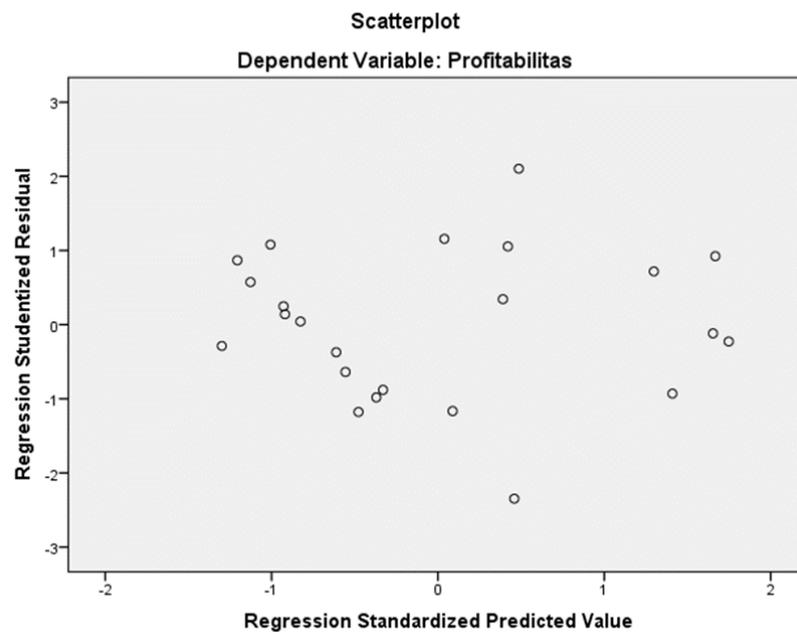
Berdasarkan tabel *Coefficient* diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 1,171 dan

variabel inflasi sebesar 1,171. Hal ini berarti variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan inflasi terbebas dari multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 10.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat penyebaran data. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot. Apabila dalam grafik tersebut titik-titik yang tersebar dalam grafik tidak membentuk suatu pola tertentu, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21.0

Berdasarkan dari pola *Scatterplot* diatas dapat diketahui tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Run Test*. Apabila nilai dari propabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) uji hasil SPSS, menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.<sup>98</sup>

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,01370
Cases < Test Value	11
Cases >= Test Value	12
Total Cases	23
Number of Runs	11
Z	-,418
Asymp. Sig. (2-tailed)	,676

a. Median

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21.0

<sup>98</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori...*, hal. 140

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada *model summary* adalah sebesar 0,676. Karena nilai tersebut lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model penelitian.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.978	1.123		-7.994	.000
	FDR	.126	.014	.969	9.077	.000
	Inflasi	-.129	.045	-.309	-2.894	.009

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21.0

Dari tabel 4.5 di atas dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:  $Y = -8,978 + 0,126X_1 - 0,129X_2$  atau Profitabilitas =  $-8,978 + 0,126X_1$  (FDR)  $- 0,129$  (Inflasi)

Angka yang dihasilkan dari uji regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar  $-8,978$  menyatakan bahwa apabila variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan inflasi tidak ada atau bernilai nol, maka nilai profitabilitas akan turun sebesar 8,978%.

- b. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,126 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen *Financing to Deposit Ratio* (FDR), maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,126% dan sebaliknya setiap penurunan sebesar satu persen dari rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,126% dengan asumsi variabel selain *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dianggap tetap atau konstan.
- c. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar  $-0,129$  menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen inflasi, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,129% dan sebaliknya setiap penurunan sebesar satu persen dari inflasi, maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,129% dengan asumsi variabel selain inflasi dianggap tetap atau konstan.

Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

$H_1$  : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2017.

$H_2$  : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2017.

$H_3$  : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2017.

**a. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh secara parsial antara  $X_1$  (FDR) terhadap Y (profitabilitas) dan  $X_2$  (inflasi) terhadap Y (profitabilitas), dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Cara 1: Jika nilai Sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima.

Jika nilai Sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

Cara 2: Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji t (*t-test*)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.978	1.123		-7.994	.000
	FDR	.126	.014	.969	9.077	.000
	Inflasi	-.129	.045	-.309	-2.894	.009

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21.0

### 1) Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Dari tabel hasil uji t di atas diketahui bahwa koefisien  $\beta$  FDR bernilai positif sebesar 0,126 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,086 > 1,714$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

### 2) Variabel Inflasi

Dari tabel hasil uji regresi berganda diketahui bahwa koefisien  $\beta$  inflasi bernilai negatif sebesar  $-0,129$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,086 > 1,714$  dengan signifikansi  $0,009 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.

### b. Uji Serentak (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Cara 1: Jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika nilai Sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

Cara 2: Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.105	2	5.052	41.392	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2.441	20	.122		
	Total	12.546	22			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Inflasi, FDR

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21.0

Dari tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, maka  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa hipotesis ketiga teruji, yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Sedangkan nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 41,392 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,49, maka  $F_{hitung} (41,392) > F_{tabel} (3,49)$  yang berarti bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

## 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,897 <sup>a</sup>	.805	.786	.34938
a. Predictors: (Constant), Inflasi, FDR				
b. Dependent Variable: Profitabilitas				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21.0

Dalam tabel di atas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,805 atau 80,5%. Nilai *R Square* berkisar 0–1. Nugroho dalam Sujianto menyatakan, untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.<sup>99</sup>

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,786, artinya 78,6% variabel terikat profitabilitas dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan inflasi, dan sisanya sebesar 21,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.

<sup>99</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan...*, hal. 71